

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI TERMINAL PENUMPANG TIPE B DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Hado Hasina ¹, Maudhy Satyadharna ²

¹ Universitas Sulawesi Tenggara

² Pasca Sarjana Universitas Haluoleo

Correspondent author: maudhymaudhy@gmail.com

Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

This study aims to describe and analyze (1) the Type B Passenger Terminal function in the Southeast Sulawesi Province and (2) the strategy for developing the function of the Type B Passenger Terminal in the Southeast Sulawesi Province. Data analysis, namely with qualitative descriptive analysis and SWOT analysis. The research was carried out in Kendari City in August - December 2022. The results of the study concluded that (1) the terminal function has not been running optimally and, (2) strategies that must be carried out, namely a) Utilizing the terminal's strategic position by encouraging public transport companies using large terminal land, b) Partnering with private parties in accordance with regulations to utilize large terminal land to build terminal supporting facilities, c) Make effective officers at each terminal to direct drivers and passengers to the terminal and control the shadow terminals that disrupt the function of existing terminals, d) Synergize with city/district government in the synergy of the city/regency route network with the location of the type B passenger terminal and e) Encouraging the improvement of the quality of Transportation Human Resources, especially terminal management so that the implementation and management of the terminal runs according to the specified SOP.

Keywords: Development Strategy; Terminal; Transportation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat mendeskripsikan dan menganalisis (1) fungsi Terminal Tipe B di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dan (2) strategi pengembangan peningkatan fungsi Terminal Tipe B di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Analisis Data yaitu dengan analisis Deskriptif kualitatif dan Analisis SWOT. Penelitian telah dilaksanakan di Kota Kendari pada bulan Agustus – Desember 2022. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) belum berjalannya fungsi terminal secara optimal dan, (2) strategi yang harus dilakukan yaitu a) Memanfaatkan posisi terminal dengan mendorong perusahaan angkutan umum untuk menggunakan lahan terminal, b) Menggandeng pihak swasta sesuai regulasi untuk memanfaatkan lahan terminal yang luas untuk membangun fasilitas penunjang terminal, c) Mengefektifkan petugas untuk mengarahkan pengemudi dan penumpang ke terminal serta menertibkan terminal bayangan, d) Bersinergi dengan pemerintah kota/kabupaten dalam sinergitas jaringan trayek kota/kabupaten dengan lokasi terminal tipe B dan e) Mendorong peningkatan kualitas SDM terutama pengelolaan terminal sehingga penyelenggaraan dan pengelolaan terminal berjalan sesuai SOP yang ditentukan.

Keywords: Strategi Pengembangan; Terminal; Transportasi

PENDAHULUAN

Kota adalah pusat kegiatan masyarakat yang membentuk kesatuan kehidupan baik berupa pusat pemerintahan, ekonomi, sosial maupun budaya. Perkembangan itu menjadikan kota akan tumbuh menjadi dinamis sehingga terkesan menjadi tidak beraturan jika tidak tertata. Banyak aspek yang dibutuhkan dalam pengembangan suatu kota, salah satunya adalah sistem transportasi yang memadai.

Perkembangan sebuah wilayah menimbulkan konsekuensi banyaknya perubahan dimana prasara dan fasilitas yang dibangun guna mendukung pertumbuhan ekonomi demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sistem transportasi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh besar dalam pengembangan sosial ekonomi dan budaya suatu wilayah. Terminal adalah salah satu simpul transportasi yang didefinisikan sebagai tempat pengaturan kedatangan dan keberangkatan, tempat menaikkan dan menurunkan orang dan atau barang serta sebagai tempat perpindahan moda angkutan (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).

Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai salah satu Provinsi yang semakin berkembang dan terdiri dari 17 kota/kabupaten sangat membutuhkan jaringan dan sarana prasarana transportasi yang handal. Selain pelabuhan dan bandara sebagai simpul transportasi, kehadiran terminal penumpang juga akan membuka aksesibilitas di banyak wilayah darat di Provinsi Sulawesi Tenggara yang diharapkan akan mendorong pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Fenomena yang ada, banyak terminal penumpang tipe B yang merupakan kewenangan pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan dengan banyaknya permasalahan yang ada seperti masih banyaknya terminal bayangan yang menggerus eksistensi atau keberadaan terminal yang ada, rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan terminal, masih kurangnya kesadaran pengemudi untuk menggunakan terminal sebagai tempat menjemput dan mengantar penumpang, fasilitas sarana prasarana di terminal yang masih minim, SOP pengelolaan dan penyelenggaraan terminal yang belum berjalan dan kualitas SDM pengelola terminal masih harus ditingkatkan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan dan masih sedikitnya penelitian terkait strategi pengembangan fungsi terminal di lokasi penelitian mendorong dilakukannya kajian berjudul Analisis Strategi Pengembangan Fungsi Terminal Penumpang Tipe B di Provinsi Sulawesi Tenggara.

REVIEW TEORI

Konsep Transportasi

Miro (2004) mendefinisikan transportasi sebagai upaya pemindahan, menggerakkan, mengangkut ataupun mengalihkan suatu obyek dari satu tempat ke tempat lain dimana di tempat lain obyek tersebut akan lebih bermanfaat atau berguna untuk tujuan yang spesifik.

Jinca (2009) mengemukakan bahwa transportasi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat diantaranya :

1. Membuka keterisolasian wilayah dan daerah.
2. Meningkatkan aktivitas dan mendukung kelancaran ekonomi wilayah.
3. Mempermudah akses teknologi dan pemanfaatan fasilitas social.
4. Peningkatan mobilitas dan kontak sosial antar penduduk

Tinjauan tentang Terminal

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mendefinisikan terminal sebagai pangkalan Kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.

Jenis-jenis terminal penumpang menurut peran dan pelayanannya dibedakan menjadi tiga macam (PM Nomor 24 Tahun 2021) :

1. Terminal Penumpang tipe A, merupakan terminal yang berfungsi melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan lintas batas negara dan atau angkutan antar kota antar provinsi (AKAP).
2. Terminal Penumpang tipe B, merupakan terminal yang berfungsi melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi.
3. Terminal Penumpang tipe C, merupakan terminal yang berfungsi melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan dalam satu wilayah kabupaten/kota.
4. Terminal di semua tipe juga dapat berfungsi melayani angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan dengan simpul moda lain.

Peran Pemerintah dalam mengoptimalkan Terminal

Arif (Andira : 2015) menyatakan bahwa peran pemerintah daerah termasuk dalam pengoptimalan terminal terdiri dari 4 macam yaitu :

1. Sebagai regulator. Pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan.
2. Sebagai dinamisator. Sebagai dinamisator, pemerintah diharapkan mampu berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat

3. Sebagai fasilitator. Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah.
4. Sebagai motivator. Fungsi Pemerintah sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat,

Analisis SWOT

Analisa SWOT adalah analisi kondisi internal maupun eksternal di suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara analisa eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threat) (Rangkuti : 2015).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan di beberapa kota/Kabupaten Se-Sulawesi Tenggara selama empat bulan, yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2022. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu informan yang dipilih karena pertimbangan tertentu. Adapun informan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah
1	Dinas Perhubungan Pro. Sulawesi Tenggara dan Dinas Perhubungan Kab/Kota Se-Sulawesi Tenggara	15
2	Pelaku Usaha Jasa Angkutan Darat Se-Sulawesi Tenggara	15
3	Masyarakat Pengguna Jasa Angkutan Darat	30
	Jumlah	60

Sumber : Data Primer (2023)

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus studi, penyederhanaan, ringkasan dan transformasi data. Data penelitian yang sudah terkumpul lalu diperiksa keabsahannya sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengecekan anggota serta kecukupan referensi. Analisis lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT dalam mengidentifikasi strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam pengelolaan terminal penumpang tipe B di Provinsi Sulawesi Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran mengenai Fungsi Terminal pada Terminal Penumpang Tipe B di Provinsi Sulawesi Tenggara

Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 17 Kota/Kabupaten memiliki beberapa terminal penumpang tipe B yang menjadi kewenangan pemerintah Provinsi, yang akan dilihat pada Tabel berikut

Tabel 2 Daftar Terminal Penumpang Tipe B di Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Nama Terminal	Alamat
1	Baruga	Kota Kendari
2	Lakologou	Kota Bau-Bau
3	Wasaga	Kab. Buton
4	Lombe	Kab. Buton Tengah
5	Labuan	Kab. Buton Utara
6	Rahabangga	Kab. Konawe
7	Sangi-sangi	Kab. Konawe Selatan
8	Lahimbua	Kab. Konawe Utara
9	Sabilambo/ Larumbalangi	Kab. Kolaka
10	Tawainalu	Kab. Kolaka Timur
11	Lacaria	Kab. Kolaka Utara

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara (2022)

Berdasarkan data yang dihimpun, belum semua kota/kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki terminal penumpang tipe B seperti di Kabupaten Konawe Kepulauan dan Kabupaten Wakatobi. Sementara di beberapa kabupaten lainnya seperti di Kabupaten Muna, Muna Barat dan Bombana masih dalam proses pembangunan. Fungsi terminal dibagi menjadi tiga tujuan yaitu untuk pemerintah, untuk masyarakat dan untuk operator yang akan diuraikan sebagai berikut (Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.31 Tahun 1995 tentang terminal transportasi jalan) :

a. Fungsi Terminal untuk Pemerintah

Bagi pemerintah, terminal berfungsi untuk menata lalu lintas perkotaan, menjadi sumber PAD dan juga sebagai titik sentral dan pengendali arus angkutan umum. Hasil observasi dan wawancara pada beberapa informan, menemukan bahwa fungsi ini belum berjalan optimal, dimana kehadiran terminal-terminal penumpang Tipe B belum menjadi titik sentral pengendali arus angkutan umum. Selain itu sumber PAD dari retribusi terminal terancam berkurang bahkan nihil sama sekali dengan adanya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 yang menyatakan dilarangnya pemungutan retribusi terminal.

b. Fungsi Terminal untuk Penumpang

Fungsi terminal untuk penumpang adalah tempat menunggu dari perpindahan dari satu moda ke moda lain yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas public seperti ruang menunggu yang nyaman, papan informasi yang memadai, adanya toilet yang rapi dan nyaman dan fasilitas ruang public lainnya yang diamanatkan

dalam peraturan terkait. Hasil observasi yang dilakukan masih menemukan masih belum memadainya beberapa fasilitas public yang seharusnya tersedia banyak terminal yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

c. Fungsi Terminal untuk Operator Angkutan Umum

Fungsi terminal untuk operator angkutan umum adalah untuk pengaturan pelayanan operasi angkutan umum, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak angkutan umum serta fasilitas pangkalan untuk operator angkutan umum. Hasil observasi ditemukan sangat jarang operator angkutan umum baik BUMN (Perum Damri) maupun angkutan swasta dan angkutan umum pribadi menggunakan terminal sebagai tempat pengaturan pelayanan mereka, tempat istirahat dan informasi pelayanan serta fasilitas pangkalan (*homebase*).

Dari ketiga fungsi itu dapat disimpulkan bahwa terminal penumpang tipe B di Provinsi Sulawesi Tenggara perlu untuk lebih meningkatkan fungsinya baik berfungsi untuk pemerintah, fungsi untuk masyarakat dan fungsi untuk operator angkutan umum. Hal itu perlu disadari mengingat fakta dan fenomena yang ditemukan sekarang dengan semakin majunya kemajuan teknologi, baik pengguna jasa maupun operator angkutan umum seolah tidak membutuhkan lagi terminal penumpang sebagai salah satu simpul transportasi.

2. Strategi yang diperlukan untuk mengoptimalkan peran Terminal Penumpang Tipe B

Pengoptimalan peran terminal penumpang tentu harus dimulai dengan identifikasi lapangan terkait kekuatan dan kelemahan, potensi serta ancaman yang lebih dikenal dengan *Strength, Weakness, Opportunities and Threats* (SWOT). Berdasarkan hasil penelitian baik wawancara pada para informan penelitian maupun observasi panjang yang dilakukan oleh peneliti akan mengkategorikan berdasarkan analisa internal maupun analisa eksternal yang akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3 Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS) Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe B di Provinsi Sulawesi Tenggara

Faktor Strategi Internal	Bobot (0,0 s.d 1,0)	Rating (1 s/d 4)	Nilai (2 x 3)	Komentar
1	2	3	4	5
Kekuatan (Strength)				
1. Terminal adalah salah satu simpul transportasi	0.15	4	0.60	Terminal menjadi salah satu simpul transportasi yang tetap dibutuhkan
2. Letak Terminal di pusat kota atau jalan strategis	0.10	3	0.30	Terminal Tipe B selalu berlokasi di pinggir jalan
3. Adanya petugas di setiap Terminal penumpang	0.05	2	0.10	Sudah ada petugas khusus yang bertugas di terminal tipe B
4. Ada kewenangan yang dimiliki petugas dalam mengelola terminal	0.05	2	0.10	Petugas memiliki kewenangan dalam mengelola terminal sebagai kawasan khusus
5. Area lahan Terminal yang luas	0.05	2	0.10	Semua terminal tipe B memiliki luas sesuai dengan yang

Total Kekuatan	0.40		1.30	dipersyaratkan
Kelemahan (Weakness)				
1. Kualitas SDM petugas masih rendah	0.15	2	0.30	Banyak petugas yang tidak memiliki kompetensi dalam mengelola terminal sesuai SOP
2. Anggaran perbaikan dan pemeliharaan minim	0.15	2	0.30	Anggaran minim untuk perbaikan fasilitas terminal
3. SOP penyelenggaraan transportasi tidak berjalan	0.15	2	0.30	Penyelenggaraan dan pengelolaan terminal banyak tidak dijalankan berdasarkan SOP
4. Fasilitas terminal tidak memadai	0.15	2	0.30	Banyak terminal tipe B belum memiliki fasilitas yang memadai dan layak
Total Kelemahan	0.60		1,20	

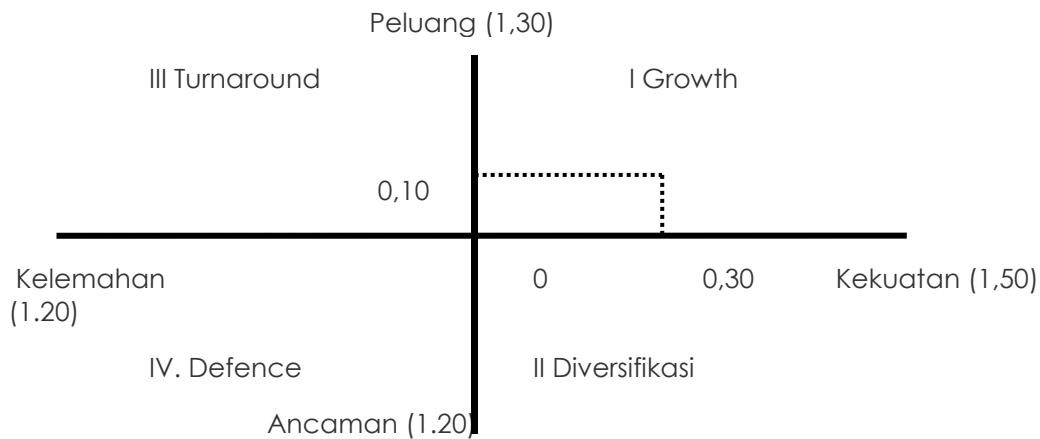
Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4 Extenal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS) Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe B di Provinsi Sulawesi Tenggara

Faktor Strategi Internal	Bobot (0,0 s.d 1,0)	Rating (1 s/d 4)	Nilai (2 x 3)	Komentar
Potensi (Opportunity)				
1. Dukungan pemerintah pusat untuk memperhatikan pengelolaan terminal	0.15	4	0.60	Pemerintah pusat selalu memperhatikan kondisi dan keadaan terminal sebagai salah satu simpul transportasi
2. Dukungan Pemerintah Daerah dengan adanya Peraturan Terkait Tatravil	0.10	3	0.30	Pemprov Sultra telah mengeluarkan pedoman Tatravil dalam bentuk Peraturan Gubernur
3. Potensi kendaraan umum yang bisa menghidupkan terminal	0.10	3	0.30	Sudah ada petugas khusus yang beertugas di terminal tipe B
4. Berkembangnya kabupaten/kota se Sultra mendukung pengembangan Terminal tipe B	0.10	3	0.30	Keterkaitan terminal dalam pengembangan wilayah sangat erat
Total Kekuatan	0.45		1.50	
Ancaman (Threat)				
1. Rencahnya kesadaran pengemudi dan operator angkutan umum masuk terminal serta semakin menjamurnya terminal bayangan	0.15	2	0.30	Kesadaran minim pengemudi untuk masuk terminal ditambah semakin maraknya terminal bayangan
2. Rendahnya minat masyarakat pengguna jasa masuk terminal	0.10	3	0.30	Masyarakat banyak tidak berminat untuk menggunakan terminal sebagai ruang tunggu kendaraan umum
3. Budaya masyarakat yang terimbas dari penggunaan teknologi informasi	0.15	2	0.30	Masyarakat terimbas budaya dilayani bagai raja seperti di angkutan online
4. Tidak ada koordinasi dalam bentuk jaringan transportasi lokal (feeder) dari pemerintah kota/kab di lokasi terminal tipe B	0.10	3	0.30	Banyak terminal tipe B belum memiliki fasilitas yang memadai dan layak
Total Kelemahan	0.55		1,20	

Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram SWOT pada gambar berikut.



Gambar 1 Diagram SWOT (Sumber : Hasil Olah Data, 2023)

Dari gambar 1 terlihat bahwa pengelolaan terminal penumpang tipe B yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada jalur yang tepat untuk terus menerus melakukan strategi pengembangan (Growth). Hal ini sesuai dengan teori SWOT yang dikemukakan Rangkuti (2015) yang menyatakan bahwa posisi pada Kuadran I merupakan situasi yang menguntungkan bagi perusahaan dan strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi di kuadran I adalah kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Tabel 5 Matriks SWOT pada pengelolaan terminal penumpang tipe B di Provinsi Sulawesi Tenggara

<p>IFAS Internal Strategy Analysis Factor</p> <p>EFAS External Strategy Analysis Factor</p>	<p>STRENGTH(S) Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terminal sebagai simpul transportasi 2. Letak terminal di pusat kota atau jalan raya 3. Adanya petugas di setiap terminal 4. Ada kewenangan yang dimiliki petugas 5. Area lahan terminal yang luas 	<p>WEAKNESS (W) Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas SDM petugas rendah 2. Anggaran pemeliharaan minim 3.SOP penyelenggaraan tidak berjalan 4.Fasilitas terminal tidak memadai
<p>Opportunities (O) Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah pusat 2. Dukungan pemerintah provinsi 3. Potensi kendaraan umum 4. Berkembangnya kota/kabupaten se Provinsi Sulawesi Tenggara 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan posisi terminal yang strategis dengan mensinergikan dukungan pemerintah pusat dan kebijakan pemerintah daerah dengan mendorong perusahaan angkutan umum untuk menggunakan lahan terminal yang luas sebagai pusat pelayanan (tiket) maupun lokasi parkir angkutan umum (homebase). 	<p>Strategy WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggandeng pihak swasta sesuai regulasi untuk memanfaatkan lahan terminal yang luas untuk membangun fasilitas penunjang terminal seperti lapak-lapak yang ditata indah sehingga menarik minat kendaraan umum yang

jumlahnya terus bertambah untuk masuk terminal.

THREATH (T) Ancaman	Strategi ST	Strategy WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya kesadaran pengemudi 2. Rendahnya minat masyarakat masuk terminal 3. Budaya masyarakat yang terimbas penggunaan teknologi informasi 4. Tidak ada jaringan transportasi lokal dari pemerintah kota/kabupaten 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengefektifkan petugas yang ada di setiap terminal untuk mengarahkan pengemudi dan penumpang ke terminal serta menertibkan terminal bayangan yang mengganggu fungsi terminal yang ada. 2. Berkoordinasi dan bersinergi dengan pemerintah kota/kabupaten yang ada dalam sinergitas jaringan trayek kota/kabupaten dengan lokasi terminal penumpang tipe B 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong peningkatan kualitas SDM Perhubungan terutama pengelolaan terminal sehingga penyelenggaraan dan pengelolaan terminal berjalan sesuai SOP yang ditentukan

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Belum berjalannya fungsi terminal secara optimal baik bagi pemerintah, masyarakat pengguna jasa maupun operator angkutan umum.
2. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mengoptimalkan fungsi dari terminal penumpang tipe B diantaranya :
 - a. Memanfaatkan posisi terminal yang strategis dengan mensinergikan dukungan pemerintah pusat dan kebijakan pemerintah daerah dengan mendorong perusahaan angkutan umum untuk menggunakan lahan terminal yang luas sebagai pusat pelayanan (tiket) maupun lokasi parkir angkutan umum (homebase).
 - b. Menggandeng pihak swasta sesuai regulasi untuk memanfaatkan lahan terminal yang luas untuk membangun fasilitas penunjang terminal seperti lapak-lapak yang ditata indah sehingga menarik minat kendaraan umum yang jumlahnya terus bertambah untuk masuk terminal.
 - c. Mengefektifkan petugas yang ada di setiap terminal untuk mengarahkan pengemudi dan penumpang ke terminal serta menertibkan terminal bayangan yang mengganggu fungsi terminal yang ada.
 - d. Berkoordinasi dan bersinergi dengan pemerintah kota/kabupaten yang ada dalam sinergitas jaringan trayek kota/kabupaten dengan lokasi terminal penumpang tipe B

- e. Mendorong peningkatan kualitas SDM terutama pengelolaan terminal sehingga penyelenggaraan dan pengelolaan terminal berjalan sesuai SOP yang ditentukan.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang diusulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan transportasi termasuk terminal penumpang adalah kegiatan yang mesti disinergikan dengan beberapa stakeholder termasuk peran pemerintah kota/kabupaten dalam mendorong pengembangan trayek angkutan kota dalam mendukung pengembangan terminal penumpang tipe B yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi.
2. Diharapkan agar sosialisasi dan edukasi kepada para pengemudi dan operator angkutan umum untuk masuk di terminal terus menerus digalakkan dengan menggandeng banyak pihak seperti PT. Jasa Raharja terutama terkait dengan asuransi keselamatan bagi pengemudi dan penumpang.
3. Diharapkan agar pihak pemerintah provinsi dapat juga menggandeng pihak swasta untuk berkontribusi dan bekerjasama dalam penyiapan dan penyediaan fasilitas penunjang terminal sehingga masyarakat pengguna jasa lebih ingin masuk di terminal menunggu angkutan umum.
4. Terkait mulai diterapkannya aturan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang menegaskan larangan dalam penarikan retribusi dari terminal penumpang, hendaknya dapat dipikirkan pengelolaan terminal yang tetap memberikan layanan publik sebagaimana yang diharapkan dan dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan yaitu kepada pemerintah, masyarakat pengguna jasa dan operator angkutan umum.
5. Perlunya pelibatan pihak akademisi dalam mendorong penelitian relevan terkait mendorong kesadaran masyarakat pengguna jasa dan pengemudi angkutan umum untuk masuk ke terminal.

REFERENSI

- Andira, Hasnita Ayu. (2015). *Peran Pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Angestiwi, Tiafahmi dan Rakhmatulloh, Anita Ratnasari. (2013). "Analisis Kinerja Terminal Leuwipanjang terhadap Pergerakan Kota Bandung". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* Volume 9 (2), 205-214, Juni 2013.

- Aslan, Muh ; Madani, Muhlis dan Aksa, Nuraeni. (2015). "Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Terminal di Terminal Regional Daya Kota Makassar". Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, Desember 2015, Volume 1 Nomor 3.
- Beredam, W., & Salim, A. (2019). "Kajian Pemanfaatan Terminal di Kota Jayapura". Urban and Regional Studies Journal, 1(1), 10–15.
- Fitriyadi. (2016). "Peran Terminal Seruni dalam Sistem Transportasi Perkotaan Kota Colegon". Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Volume 12 (4), 373-384, Desember 2016.
- Jinca, M. Yamin. (2009). "Keterpaduan system jaringan antar moda transportasi di Pulau Sulawesi", Jurnal Transportasi Vol 9 No 1, Juni 200, Hal 1-14
- Kadir, Abdul. (2006). "Transportasi : Peran dan dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional". Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah WAHANA HIJAU Vol 1 No 3 April 2006.
- Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.31 Tahun 1995 tentang terminal transportasi jalan
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Maradesa, Novia Cynthia: Morasa, Jenny dan Mawikere, Lidya M. (2016). "Analisis Efektivitas Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No 03 Tahun 2016.
- Miro, Fidel. (2004). *Manajemen Transportasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia,.
- Peraturan Menteri Perhubungan PM Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa
- Pratama, Anggi dan Judiantono, Tonny. (2021). "Optimalisasi Terminal Tipe A Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau.". *Journal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota* Volume 1 No 2, Tahun 2021, Hal. 115-129. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i2.381>
- Rahmi, A. (2013). *Revitalisasi Terminal Penumpang Tipe A (Studi Kasus Terminal Regional Daya Kota Makassar)*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Siswanto, Joko. (2013). "Strategi Pengembangan Terminal Tipe A Siwagilemba Kecamatan Poso Kota Selatan dalam rangka meningkatkan pendapatan asli Daerah Kabupaten Poso" . *E-Katalogis* Volume 1 Nomor 1 Januari 2013, Hlm. 168-178
- Sulistyorini, Rahayu. (2021). "Peranan Infrastruktur Transportasi dalam Pengembangan Provinsi Lampung.". *Jurnal Transportasi* Vol 21 No 1 April 2021: 55-62.
- Tangdialla, Randi dan Matasik, Ade Lisa. (2020). "Strategi Peningkatan Fungsi Terminal Makale pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tana Toraja". *Jurnal Economix* Volume 8 Nomor 1 Juni 2020.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Yanti, Elvina Adi dan Nofrian. (2019). "Strategi Pengembangan Terminal Gerbang Sari Kabupaten Indragiri Hulu". *Jurnal Kapita Selektia Geografi* Volume 2 Nomor 1 : Januari 2019) Halaman : 61-68.